

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN TERBALIK (*reciprocal teaching*) PADA SISWA KELAS X TEKNIK GAMBAR BANGUNAN UNTUK MATA DIKLAT ILMU BANGUNAN GEDUNG di SMK NEGERI 5 SURABAYA

Bungah Justin Efrata

SI Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Nanik Estidarsani

E-mail: n.estidarsani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui (1) peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran *reciprocal teaching* di SMK Negeri 5 Surabaya, (2) kegiatan guru mengajar selama pembelajaran dengan metode pembelajaran *reciprocal teaching* berlangsung, (3) kegiatan belajar siswa selama pembelajaran dengan metode pembelajaran *reciprocal teaching* berlangsung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan Refleksi. Penelitian dilakukan pada semester Gasal 2012/2013, dengan siswa kelas X SMK Negeri 5 Surabaya sebanyak 37 siswa pada mata diklat ilmu bangunan gedung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari 61,16% menjadi 81,08%. (2) Kegiatan guru mengajar meningkat dari 2,60 (baik) menjadi 2,91 (baik) dalam skala 1-4. Peningkatan kegiatan guru mengajar dapat dilihat pada saat guru menyampaikan tujuan pada siswa, mengajarkan strategi-strategi *reciprocal teaching*, dan memberikan latihan kepada siswa. (3) Kegiatan belajar siswa meningkat dari 2,20 (kurang baik) menjadi 2,60 (baik) dalam skala 1-4. Peningkatan kegiatan belajar siswa menggunakan metode *reciprocal teaching* dapat dilihat dari rerata kedisiplinan siswa saat mengerjakan tugas individu, menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan, serta keaktifan siswa saat bertanya.

Kata kunci : *penerapan Reciprocal Teaching, peningkatan hasil belajar, kemampuan guru mengajar*

ABSTRACT

The purpose of this action research was to determine (1) improvement of learning outcomes with learning using reciprocal teaching in SMK Negeri 5 Surabaya, (2) the activities of teachers learning to teach during the reciprocal teaching method of learning takes place, (3) learning activities of students during learning with reciprocal teaching method of learning takes place.

This research is a classroom action research (CAR), which was done 2 cycles, each cycle consisting of three meetings which consists of four phases: Planning, Implementation of action, observation and reflection. The study was conducted on half of Odd 2012/2013, with tenth grade students of SMK Negeri 5 Surabaya as many as 37 students in the building science training.

The results of this study indicate that: (1) An increase in student learning outcomes from 61.16% to 81.08%. (2) The teacher teaches increased from 2.60 (good) to 2.91 (good) in a 1-4 scale. Increased activities of teachers teaching can be seen when teachers convey the purpose of the students, teaching reciprocal teaching strategies, and provide training to the students. (3) student learning activity increased from 2.20 (poor) to 2.60 (good) in a 1-4 scale. Improved student learning activities using the reciprocal teaching method can be seen from the average student discipline while working on individual tasks, explaining again the material that has been taught, as well as student activity when asked.

Keywords: application of Reciprocal Teaching, learning outcome, the ability of teachers to teach.

PENDAHULUAN

SMK Negeri 5 Surabaya merupakan sekolah kejuruan yang memiliki program studi keahlian teknik, yang salah satu kompetensi keahliannya adalah Teknik Gambar Bangunan (TGB). Kompetensi Teknik Gambar Bangunan telah menerapkan mata diklat Ilmu Bangunan Gedung (IBG). Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan, proses belajar di kelas X TGB SMK Negeri 5 Surabaya menggunakan MPL dimana guru menyampaikan materi pengajaran dengan berceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut guru, masih sering dijumpai siswa tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Dampaknya hasil belajar siswa belum memenuhi SKM (Standard Kelulusan Minimum) hal ini dapat diketahui pada saat proses belajar mengajarnya.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan menggunakan suatu model pembelajaran, strategi pembelajaran, melakukan suatu pendekatan dan lain sebagainya. Guru dapat menerapkan Metode pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan suatu prosedur pengajaran yang dikembangkan untuk mengajar siswa belajar strategi-strategi untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Siswa diajarkan empat strategi yaitu: meringkas, mengajukan pertanyaan, klarifikasi, dan prediksi (Nur, 2011:4). Metode pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) merupakan suatu prosedur pengajaran yang dikembangkan untuk mengajar siswa belajar strategi-strategi untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Menggunakan pembelajaran *reciprocal teaching* siswa mendapat penjelasan materi dari guru, siswa juga diberi waktu untuk lebih memahami penjelasan guru dengan cara memberi perhatian lebih pada bacaan sehingga penjelasan guru sebelumnya lebih bermakna dan lebih memahami konsep yang telah diajarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah Bagaimana Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* pada siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan untuk mata diklat Ilmu Bangunan Gedung di SMKN 5 Surabaya. Penelitian yang dilakukan meliputi: (1) materi pelajaran hanya pada mata diklat Ilmu Bangunan Gedung, (2) Hasil belajar siswa hanya dinilai pada aspek kognitifnya saja. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, (2) Untuk mengetahui kegiatan guru mengajar, (3) Untuk

mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan metode pembelajaran *reciprocal teaching*.

Manfaat penelitian bagi peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengalaman yang akan dijadikan bekal untuk mengajar misalnya, dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi yang akan disampaikan. Bagi siswa diharapkan dengan metode pembelajaran *reciprocal teaching* menggunakan pendekatan konstruktivis akan meningkatkan motivasi, aktifitas, keterampilan sosial siswa, dan prestasi belajar siswa. Bagi guru Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih metode pembelajaran dan model pembelajaran untuk mata diklat Ilmu Bangunan Gedung bagi para guru Ilmu Bangunan Gedung. Variabel terikat yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 5 Surabaya. Variabel bebas yaitu penerapan metode pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Hasil Belajar siswa

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar menurut (Hamalik, 2001:27): “Modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.”

Belajar menurut teori Behavioristik (dalam Budiningsih, 2004:20): “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.” Arti kata belajar dapat disimpulkan sebagai berikut, belajar adalah kegiatan yang memerlukan interaksi yang aktif dari guru, siswa, dan disertai dengan media belajar maka belajar akan menghasilkan pengetahuan yang baru tentang pelajaran tersebut. Belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.” (Hamalik, 2001:31). Hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan saja, melainkan mengubah perilaku. Hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan sikap siswa yang memahami pelajaran dengan baik.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Pengajaran menurut (Nana dan Ahmad, 2010:8): “Sebagai upaya terencana dalam membina pengetahuan sikap dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru pada hakikatnya mempelajari lambang-lambang verbal and visual, agar diperoleh makna yang terkandung.” Pembelajaran dapat disimpulkan sebuah kegiatan belajar mengajar yang membutuhkan peran dari segala pihak yang terkait yaitu guru dan siswa yang dilengkapi oleh fasilitas yang ada untuk menunjang proses belajar mengajar tersebut.

2. Pengertian Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Menurut Nur (2005:50) dengan menggunakan pengajaran *reciprocal teaching* siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan memprediksi/ peramalan. Merangkum pada strategi pemahaman ini siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan membuat ikhtisar tentang informasi-informasi penting dari suatu bahan ajar yang telah dibaca.

Mengajukan pertanyaan pada strategi pemahaman ini siswa memikirkan pertanyaan yang penting yang dapat ditanyakan dari apa yang telah dibaca dan meyakinkan dapat menjawab pertanyaan tersebut. Mengklarifikasi pada strategi pemahaman ini siswa mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau yang tidak masuk akal dari bagian bacaan dan selanjutnya memeriksa apakah kita berhasil mem-buatnya masuk akal. Memprediksi/peramalan pada strategi pemahaman ini terjadi ketika para siswa memprediksi (menduga) apa yang akan mungkin dibahas pada bagian tulisan selanjutnya.

Pembelajaran *reciprocal teaching* dapat disimpulkan sebagai salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana guru mengajarkan empat strategi yaitu merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi. Strategi-strategi *reciprocal teaching* ini diterapkan kepada siswa dan setiap kelompok menarapkan strategi ini, sehingga setiap anak dalam kelompok memiliki tugas masing-masing.

Langkah selanjutnya guru membimbing siswa untuk menjadi ‘guru siswa’ dimana salah satu siswa diminta maju ke depan kelas dan diminta untuk menyampaikan pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompoknya kepada kelompok yang lain dan meminta kelompok lain menjawabnya, jika pertanyaannya telah terjawab maka sipenjawab pertanyaan diberi kesempatan memberikan pertanyaan kepada ‘guru siswa’ dan saatnya bagi ‘guru siswa’ untuk menjawab. Peran guru hanyalah mengawasi dan mencoba meluruskan jawaban jika jawaban siswa tidak tepat, hal ini yang membuat

siswa semangat bertukar pertanyaan dan jawaban kepada temannya tanpa ada rasa malu bertanya atau menjawab.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2008:45), PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2009:16) dalam pelaksanaan penelitian ini, secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

Lokasi penelitian di kelas X TGB SMK Negeri 5 Surabaya. Waktu penelitian pada semester ganjil 2012/2013. Subjek penelitian adalah kelas X TGB SMK Negeri 5 Surabaya. prosedur penelitian yaitu siklus 1: (1) Tahap perencanaan, meliputi membuat rpp dan perangkat ajar, *handout*, evaluasi/ tes evaluasi dan instrumen yang digunakan, (2) Tahap pelaksanaan tindakan, meliputi menyiapkan media yang akan diajarkan, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP, (3) Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan meliputi aktivitas guru dan aktivitas afektif siswa, (4) Tahap refleksi, mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan dari hasil pelaksanaan pembelajaran. Siklus 2: (1) Tahap Perencanaan, merevisi tindakan-tindakan yang kurang atau tidak relevan pada siklus (2) Tahap pelaksanaan tindakan meliputi menyiapkan media OHP/ alat peraga yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar dan melaksanakan proses mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun (3) Tahap observasi meliputi observasi aktivitas guru dan aktivitas afektif siswa, (4) Tahap refleksi ini mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan dari hasil pelaksanaan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang dipakai dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah (1) Lembar soal tes, lembar soal tes *pre-test* (Pemberian tes sebelum perlakuan) dan Lembar soal tes *post-test* (Pemberian tes setelah perlakuan) yang diberikan kepada siswa. (2) Lembar angket, meliputi data respon siswa terhadap penerapan pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Pengambilan data ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran *Reciprocal Teaching*. (3) Lembar observasi, Lembar observasi ini meliputi data pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan

pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Teknik pengumpulan data tentang penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* diperoleh dengan menggunakan metode sbb: (1) Metode tes, metode yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam pencapaian hasil belajar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa.

(2) Metode angket, Metode ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang telah diterapkan di dalam kelas pada saat menyampaikan materi, (3) Metode Observasi, yaitu mengamati terlaksana atau tidaknya proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan *Reciprocal Teaching*.

Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu (1) Analisis Respon Siswa, Angket respon siswa ini terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berisi ungkapan antusias siswa untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan penerapan metode *reciprocal teaching*. Hasil analisa akan dibandingkan dengan kriteria kelayakan berdasarkan kriteria prosentase respon ditunjukkan pada tabel 3:

Tabel 3. Kriteria Persentase Respon

Prosentase	Kriteria
25% - 43%	Kurang senang
44% - 62%	Cukup senang
63% - 81%	Senang
82% - 100%	Sangat senang

(Suharsimi, 2003:180)

(2) Analisis Observasi Pengelolaan Pembelajaran, Penilaian terhadap keterlaksanaan fase-fase sintaks penerapan pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilakukan setiap tatap muka oleh 3 orang pengamat Kriteria setiap fase dalam sintaks yang dimaksud adalah terlaksana atau tidak terlaksana, kemudian dinyatakan dalam angka dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4 dan dihitung persentasinya dan dianalisis dengan menggunakan rumus untuk menentukan rata-rata tiap aspek.

$$\text{Skor rata-rata tiap aspek} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah pengamat}} \dots\dots\dots(3)$$

(Supranto, 2000:64)

Dari data tersebut dikonversikan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Skor	Kriteria
0.00 – 1.69	Kurang
1.70 – 2.59	Cukup
2.60 – 3.49	Baik
3.5 – 4.00	Sangat baik

(Kunandar, 2010:235)

(4) Analisis Data Soal Tes

Test yang digunakan berupa soal-soal objektif dan pengamatan. Bentuk tes yang digunakan berupa penguasaan materi atap dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Data hasil tes siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Arikunto, 2007:235})$$

Keterangan:

- X = Rerata nilai
- $\sum x$ = Jumlah nilai mentah yang dimiliki subjek
- N = Banyaknya subjek yang memiliki nilai

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pretest

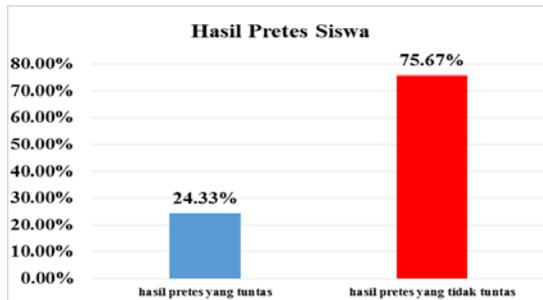
a. Hasil Pretest Siswa

Hasil *pretest* berkenaan dengan fungsinya sebagai acuan untuk pengorganisasian kelompok belajar siswa dengan metode pembelajaran *reciprocal teaching*. Pelaksanaan *pretest* adalah sebelum penerapan metode pembelajaran *reciprocal teaching*. Hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Pretest siswa Sebelum Pembelajaran Reciprocal Teaching

No	Kriteria Hasil Belajar	Skor hasil belajar	N	Ketuntasan (%)
1	Tuntas	75-100	9	24,33 %
2	Tidak Tuntas	0-69	28	75,67%

Hasil *pretest* sebelum pembelajaran *reciprocal teaching* siklus 1, dapat dilihat melalui diagram berikut ini.



Gambar 4.1 *Pretest* Peserta Didik Sebelum Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa persentase hasil *pretest* untuk siswa adalah 24,33% sebelum diterapkannya metode pembelajaran *reciprocal teaching*. Tidak tuntasnya siswa dalam mengerjakan tes awal soal dikarenakan hanya sebagian siswa saja yang telah mengetahui dasar-dasar materi pelajaran terkait soal yang diberikan, yakni konstruksi atap masih belum dipahami oleh siswa. Pada kenyataannya konstruksi atap sering ditemui oleh siswa.

2. Deskripsi Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP materi pengertian kuda-kuda, bagian kuda-kuda dan menyiapkan instrumen lain berupa format evaluasi *pre-test*.
- 2) Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar pengamatan kemampuan guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.
- 3) Menyiapkan sumber belajar berupa *handout* untuk siswa.
- 4) Mengembangkan skenario pembelajaran dengan memasukkan unsur-unsur metode pembelajaran *reciprocal teaching*.

b. Tindakan

- 1) Menyampaikan salam pembuka, dan motivasi pembelajaran yang diberikan pada siswa kelas X TGB 3.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Melakukan *pretest* untuk pembagian kelompok siswa.
- 4) Menjelaskan materi pelajaran tentang atap.

- 5) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan pembelajaran *reciprocal teaching*, guru memberikan pemahaman tentang pengertian kuda-kuda.

c. Pengamatan

1. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas menggunakan instrumen lembar observasi kemampuan guru, siswa mendengarkan guru dengan baik.
2. Mengamati aktivitas siswa dalam kelas menggunakan instrumen lembar observasi kegiatan belajar siswa.
3. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa kebingungan.
4. Guru tidak memberikan soal latihan kepada siswa, sehingga siswa ramai sendiri.
5. Kurangnya antusias guru dalam mengajar, sehingga siswa menjadi malas untuk memperhatikan guru.

b. Refleksi

Tahap refleksi ini mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan dari hasil pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pada siklus I didapatkan kelemahan sebagai berikut:

1. Guru kurang menguasai kelas sehingga siswa menjadi ribut dan sulit diatur.
2. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran *reciprocal teaching* sehingga banyak siswa bingung tentang materi dan media yang dipergunakan.
3. Guru kurang bisa mengatur waktu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Solusi untuk mengatasi kelemahan refleksi siklus I akan dilakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Guru harus lebih berani dan tegas agar siswa bisa diajak bekerja sama dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
2. Guru harus menjelaskan dahulu materi dan media yang akan dipergunakan sebelum pembelajaran berlangsung sehingga siswa jadi peduli dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Solusi mengatasi kelemahan tersebut adalah pada siklus ke 2 siswa diberi waktu lebih lama untuk merangkum dan membuat pertanyaan, guru menyiapkan soal bagi siswa, dan guru diperkenalkan menjelaskan materi menggunakan pembelajaran *reciprocal teaching* dengan media OHP.

a. Data Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar kognitif siswa berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah menempuh tes melalui lembar penilaian kognitif. Hasil belajar kognitif siswa sesudah diterapkan pembelajaran *reciprocal teaching* siklus 1 dapat dilihat pada Gambar berikut ini



Gambar 4.2 Hasil Belajar Kognitif siswa Sesudah Pembelajaran *reciprocal teaching* Siklus 1

Pada Tabel 4.2 dan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan kelas untuk kognitif siswa menjadi 61.16% setelah pengaruh pembelajaran pada siklus 1.

b. Data Pengamatan Kemampuan Guru

Penilaian kemampuan guru diperoleh dari lembar observasi yang meliputi beberapa aspek, antara lain: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Hasil kemampuan guru dalam pengelolaan metode pembelajaran *reciprocal teaching* dilakukan oleh 3 (tiga) observer pada lembar observasi, dan penilaian dilaksanakan tiap pertemuan untuk mengetahui hasil kemampuan guru tiap siklusnya.



Gambar 4.3 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Mengajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Siklus 1

Hasil siklus 1 kemampuan guru dengan strategi pembelajaran *reciprocal teaching*, kemampuan guru secara menyeluruh mendapat nilai rata-rata 2,60. Berarti bahwa guru mampu beradaptasi menggunakan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* dengan baik.

c. Data Pengamatan Kegiatan belajar Siswa

Penilaian kegiatan belajar siswa diperoleh dari lembar observasi siswa yang meliputi beberapa aspek antara lain: sikap, disiplin, minat, dan tanggung jawab. Penilaian kegiatan belajar siswa dilakukan oleh 3 orang observer dengan mengisi lembar observasi.



Gambar 4.4 Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Siswa Siklus 1

Hasil siklus 1 aktivitas siswa pembelajaran *reciprocal teaching*, aktivitas siswa secara menyeluruh mendapat nilai rata-rata 2,20 dari skala 1-4 dengan kualifikasi kurang baik (KB). Hasil pengamatan termasuk kriteria 1,6-2,5 (Kurang Baik). Ini berarti bahwa siswa belum mampu beradaptasi menggunakan strategi belajar pembelajaran *reciprocal teaching* dengan baik.

3. Deskripsi Siklus 2

a. Perencanaan

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP materi pengertian kuda-kuda, bagian kuda-kuda.
- 2)Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar pengamatan kemampuan guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa.
- 3)Menyiapkan sumber belajar berupa *hand out* untuk siswa.
- 4)Menyiapkan soal bagi siswa.

5) Mengembangkan skenario pembelajaran dengan memasukkan unsur-unsur strategi pembelajaran *reciprocal teaching*.

b. Tindakan

- 1) Menyampaikan salam pembuka, dan motivasi pembelajaran yang diberikan pada siswa kelas X TGB 3.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Menjelaskan materi pelajaran tentang konstruksi kuda-kuda.
- 4) Menyampaikan kepada siswa agar masuk ke dalam kelompok masing-masing.
- 5) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan pembelajaran *reciprocal teaching*, guru memberikan pemahaman tentang pengertian kuda-kuda.

c. Pengamatan

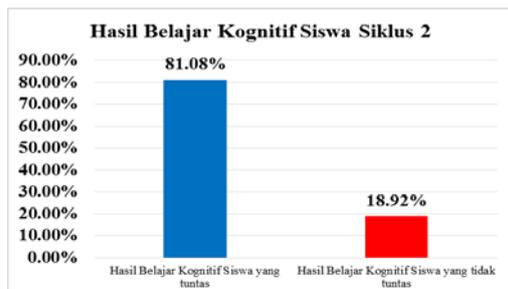
- 1) Mengamati kemampuan guru dalam pengelolaan kelas menggunakan instrumen lembar observasi kemampuan guru.
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam kelas menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa.
- 3) Guru kurang menyampaikan indikator kepada siswa.
- 4) Guru kurang tuntas menjelaskan materi.
- 5) Guru kurang membimbing untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

d. Refleksi

Mengkaji hasil belajar, dan terbukti pada siklus 2 terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus 1 yaitu 61,16% meningkat menjadi 81,08%. Berikut data hasil belajar kognitif siswa.

e. Data Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Hasil belajar kognitif siswa berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah menempuh tes melalui lembar penilaian kognitif.



Gambar 4.5 Hasil Belajar Kognitif siswa Sesudah Pembelajaran *reciprocal teaching* Siklus 2

Tabel 4.5 dan Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan kelas untuk kognitif siswa meningkat dari 61.16% pada siklus 1, menjadi 81.08% pada siklus 2. Peningkatan ketuntasan ini disebabkan perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus 1.

f. Data Pengamatan Kemampuan Guru

Penilaian kemampuan guru diperoleh dari lembar observasi yang meliputi beberapa aspek, antara lain: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Hasil kemampuan guru dalam pengelolaan metode *reciprocal teaching* dilakukan oleh 3 (tiga) observer pada lembar observasi, dan penilaian dilaksanakan tiap pertemuan untuk mengetahui hasil kemampuan guru tiap siklusnya.



Gambar 4.6 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Mengajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Siklus 2

Hasil siklus 2 kemampuan guru dengan strategi pembelajaran *reciprocal teaching*, kemampuan guru secara menyeluruh mendapat nilai rata-rata 2,91. Berarti bahwa guru mampu beradaptasi menggunakan strategi *reciprocal teaching* dengan baik. Beberapa aspek kemampuan yang termasuk kriteria di bawah standar adalah guru kurang mampu menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang memberikan dalam memberi latihan untuk siswa menggunakan *reciprocal teaching*, guru kurang memberikan tes akhir pada akhir pelajaran, dan kurangnya keantusiasan guru dalam mengajar kelas saat siswa melaksanakan *reciprocal teaching*.

g. Data Pengamatan Kegiatan Belajar Siswa

Penilaian kegiatan belajar siswa diperoleh dari lembar observasi siswa yang meliputi beberapa aspek antara lain: sikap, disiplin, minat, dan tanggung jawab. Penilaian kegiatan belajar siswa dilakukan oleh 3 orang observer dengan mengisi lembar observasi.



Gambar 4.7 Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Siswa Siklus 2

Hasil siklus 2 kegiatan belajar siswa metode pembelajaran *reciprocal teaching*, kegiatan belajar siswa secara menyeluruh mendapat nilai rata-rata 2,60 dari skala 1-4 dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan termasuk kriteria 1,6-2,5 (Baik). Ini berarti bahwa siswa telah mampu beradaptasi menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* dengan baik. Beberapa aspek pengamatan yang termasuk kriteria di bawah standar adalah keseriusan saat mengerjakan tugas dari guru.

4. Diskripsi Hasil Postest

Hasil Postest Siswa

Hasil *postest* fungsinya sebagai hasil belajar siswa dengan strategi *reciprocal teaching*. Pelaksanaan *postest* adalah setelah penerapan strategi *reciprocal teaching*. Hasil *postest* siswa dapat dilihat pada tabel 4.8.

No	Kriteria Hasil Belajar	Skor hasil belajar	N	Ketuntasan (%)
1	Tuntas	75-100	32	86,48 %
2	Tidak Tuntas	0-69	5	13,51%

Tabel 4.8 Hasil *Postest* siswa Setelah Pembelajaran *reciprocal teaching*

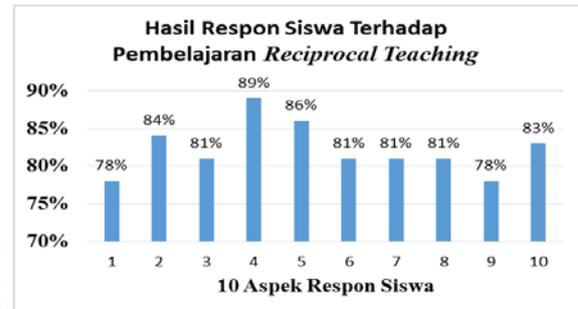
Hasil *postest* setelah metode *reciprocal teaching* diterapkan, dapat dilihat melalui gambar berikut ini.



Gambar 4.8. *Postes* siswa Setelah Penerapan Strategi *Reciprocal Teaching*

5. Hasil Angket Respon Siswa

Respon siswa selama penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* dapat diketahui dari angket yang disebarakan peneliti pada akhir pembelajaran. Hasil angket digunakan untuk mengetahui respon siswa selama pembelajaran dengan menggunakan penerapan *reciprocal teaching*. Gambar 4.9 sebagai berikut:



Gambar 4.9 *Angket Respon Siswa*

Gambar di atas menunjukkan bahwa pernyataan pada aspek 4 mendapatkan nilai hasil rating tertinggi yakni 89,00% dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa banyak yang memilih penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* dengan rata-rata hasil rating yang diperoleh adalah 82,00 %, artinya pada kriteria skala penilaian pada Tabel 4.4 termasuk dalam kriteria sangat senang.

b. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Reciprocal Teaching*

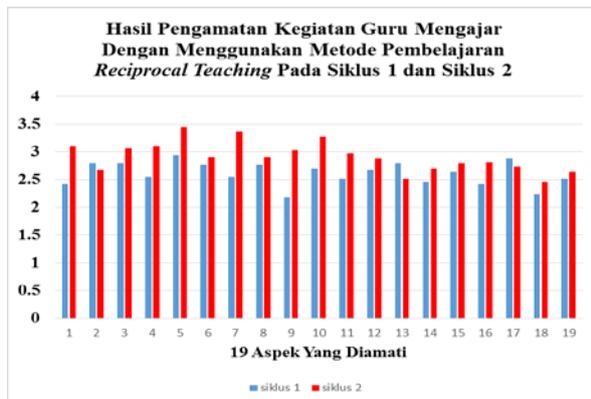
Hasil belajar kognitif mengalami peningkatan tiap siklusnya mulai dari siklus ke 1 61.16%, meningkat menjadi 81.08% pada siklus ke 2. Ketuntasan tersebut tak lepas dari perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya. Ketuntasan yang dicapai oleh sebagian besar siswa menunjukkan bahwa penguasaan dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi semakin meningkat setelah siswa terbiasa menggunakan prosedur strategi *reciprocal teaching*.



Gambar 4.10. Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Siklus 1 dan Siklus 2

2. Pengamatan Kegiatan Guru Dalam Menggunakan Metode *Reciprocal Teaching*

Hasil pengamatan kemampuan guru mengalami peningkatan tiap siklusnya mulai dari siklus 1 kemampuan guru mendapat skor 2,60 diklasifikasikan baik (B) meningkat pada siklus ke 2 menjadi 2,91 diklasifikasikan Baik (B).



Gambar 4.11 Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Mengajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Pada Siklus 1 dan Siklus 2

3. Kegiatan Belajar Siswa Dalam Metode *Reciprocal Teaching*

Hasil pengamatan belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya mulai dari siklus 1 kegiatan belajar siswa mendapat skor 2,2 diklasifikasikan kurang baik (KB) meningkat pada siklus ke 2 menjadi 2,60 diklasifikasikan Baik (B). Ketuntasan tersebut tak lepas dari perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya. Ketuntasan yang dicapai oleh siswa menunjukkan bahwa sikap, disiplin, minat, dan tanggung jawab telah dilaksanakan dengan baik dan siswa merasa antusias mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 4.12 Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Siswa Pada Siklus 1 dan Siklus 2

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisa data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa strategi *reciprocal teaching* sangat baik diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Bangunan Gedung. Hal tersebut dapat dilihat dari:

1. Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching*. Hal ini ditunjukkan bahwa setiap siklusnya terdapat peningkatan hasil belajar yakni ketuntasan siklus ke 1 sebesar 61,16% dan siklus ke 2 sebesar 81,08%.
2. Kegiatan guru mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* mendapat nilai rata-rata dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan terdapat peningkatan hasil kegiatan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* yakni pada siklus 1 skor 2,60 meningkat menjadi 2,91 pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan metode *reciprocal teaching*. Peningkatan kegiatan guru mengajar dapat dilihat pada saat guru menyampaikan tujuan pada siswa, mengajarkan strategi-strategi *reciprocal teaching*, dan memberikan latihan kepada siswa.
3. Kegiatan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan terdapat peningkatan hasil pengamatan kegiatan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *reciprocal teaching* yakni pada siklus 1 skor 2,2 meningkat menjadi 2,60 pada siklus 2. Peningkatan kegiatan belajar siswa menggunakan metode *reciprocal teaching* dapat dilihat dari rerata kedisiplinan siswa saat mengerjakan tugas individu, menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan, serta keaktifan siswa saat bertanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru dan peneliti yang menggunakan metode *reciprocal teaching* siasi agar memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode pembelajaran *reciprocal teaching* perlu dipersiapkan langkah-langkah model pembelajaran agar pada saat proses pelaksanaan tidak kesulitan.

2. Perhatikan alokasi waktu yang tersedia dengan putaran yang terjadi pada proses strategi *reciprocal teaching* berlangsung.
3. Waktu yang diperlukan untuk menerapkan metode pembelajaran *reciprocal teaching* lama.
4. Materi yang disampaikan adalah yang terdapat lebih banyak terdapat bacaan.
5. Peneliti menyarankan kepada pembaca, jika mengadakan penelitian dengan strategi *reciprocal teaching* hendaknya guru atau yang mengelola kelas harus paham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harjanto. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nur, Mohammad dan Wikandari, Retno. 2008. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya: UNESA.
- Nur, Mohammad. 2011. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: UNESA.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulfa, Febrianti. 2011. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Menggunakan Pendekatan Konstruktivis Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Getaran dan Gelombang di SMPN 4 Bangkalan. (skripsi tidak dipublikasikan).
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahyu Hendra, Achmad Irfan. 2003. *Gambar Teknik II*. Surabaya: Dirjen Pendidikan Tinggi Unesa.



